

BAB I

PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang

Pada era modern ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang sangatlah pesat pada dunia Pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut, persaingan di dunia Pendidikan juga akan semakin meningkat. Maka dari itu guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif seiring mengikuti perkembangan zaman. Guru juga harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang harmonis dan menarik agar tidak membosankan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agar bisa lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan ialah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam berbagai bidang diantaranya pada bidang Teknologi dan Informasi, tentunya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Tujuan umum Pendidikan di Indonesia diambil dari Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab (Rasyid & Mutjahidin, 2012: 15). Menurut Ramansyah (2012:2-8) belajar adalah proses atau interaksi dalam diri individu atau dengan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, dan meliputi psikomotorik kemudian mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan/masyarakat atau memecahkan masalah yang ada. Lembaga Pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat PLP II selama kurang lebih 1,5 bulan di SMK Negeri 1 Labang, beberapa guru di SMK negeri 1 Labang menyatakan terdapat beberapa masalah pada sifat pembelajaran yang berlangsung. Siswa cenderung merasa bosan karena guru cenderung masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran pemrograman dasar. Selain itu ada beberapa siswa yang sulit dikondisikan selama proses pembelajaran sehingga siswa tersebut kurang bisa menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada tanggal 10 Oktober peneliti melakukan observasi lanjutan. Dari hasil wawancara tidak terstruktur tersebut, guru mengatakan bahwa ia hanya menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran berkelompok tanpa menggunakan sebuah Lembar Kerja Kelompok (LKK), Mapun Modul Siswa yang menarik dan pembelajaran hanya terpaku pada buku materi saja. Masih ada guru yang belum menerapkan penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP, Modul Siswa dan LKK dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*). Sedangkan metode kelompok yang dipakai

oleh guru di SMK Negeri 1 Labang hanya diterapkan ketika ada mata pelajaran produktif, sedangkan pada saat pelajaran nonproduktif menggunakan metode ceramah.

Hasil pengamatan tingkah laku siswa kelas X RPL menunjukkan bahwa pelajaran Pemrograman Dasar cukuplah sulit untuk dipahami. Dikarenakan kebanyakan siswa kelas X baru mengerti bahasa pemrograman dan beberapa siswa mengalami kesulitan pemahaman bahasa pemrograman yang disampaikan oleh guru karena baru didengar oleh siswa. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019 di SMK Negeri 1 Labang. Ditinjau dari cara guru mengajar, mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah guru hanya menjelaskan bahasa pemrograman dari PC yang digunakan kemudian siswa disuruh untuk mengikuti pemaparan yang disampaikan oleh guru tersebut. Dari metode yang digunakan oleh guru tersebut peneliti mengamati bahwasanya masih ada siswa yang merasa bosan dan mengakibatkan siswa sulit dikondisikan oleh guru. Padahal peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa dan mengondisikan suasana kelas, maka ketepatan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran pada model pembelajaran yang digunakan sangatlah penting agar keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

Permasalahannya adalah pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat dalam penyampaian mata pelajaran pemrograman dasar sangat kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran ini harus disampaikan menggunakan metode demonstrasi, interaktif, dan menarik. Dengan metode ceramah tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan akan memudahkan siswa dalam belajar, sehingga materi dapat dipahami dan diingat oleh siswa dalam jangka panjang. Didukung mulai dari guru dapat menguasai kelas, penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat mempengaruhi kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Terdapat beberapa fakta bahwa guru menguasai materi yang akan disampaikan akan tetapi tidak bisa menguasai kelas sehingga pada proses pembelajaran tidak terasa menyenangkan. Hal tersebut diakibatkan karena beberapa guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa berbantuan perangkat pembelajaran yang mumpuni. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru sebagai sumber pengetahuan, sehingga membuat siswa merasa bosan dan cepat ingin pulang. Dengan demikian agar proses pembelajaran menyenangkan maka guru harus bisa menyesuaikan cara penyampaian materi dengan menggunakan perangkat pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

Dari hasil tersebut dapat dibuktikan dalam nilai raport siswa yang dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Penilaian keseluruhan nilai raport siswa yaitu: nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X RPL yakni 52 % mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 48% mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa rata – rata siswa kelas X RPL belum mencapai nilai yang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang tepat adalah dapat menggunakan perangkat dari

model pembelajaran yang mengajak siswanya aktif, menggali dan menyenangkan sehingga terjadi proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan tiap siswa. Jadi bisa dikatakan lebih menarik minat siswa dalam belajar dan memudahkannya dalam memahami materi. Hal ini dapat diterapkannya perangkat pembelajaran dari model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) dengan pendekatan komunikatif. Dalam pembelajaran CIRC, siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana kelebihan dan keefisiensinya dalam mencapai tujuan pembelajaran atau pengajaran tingkah laku siswa (Muhibbinsyah 2016: 20). Dari hasil belajar, guru dapat mengukur suatu pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai evaluasi guru, serta memecahkan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti permasalahan pada kelas X RPL di SMK Negeri 1 Labang, siswa mengalami permasalahan pada kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi pertama selama PLP II yaitu dengan mengamati guru serta siswa pada saat pembelajaran berlangsung bahwa semangat dan aktivitas siswa belajar pada materi pemrograman dasar kurang. Hal tersebut dapat dilihat saat siswa mengikuti pembelajaran, sehingga sebagian siswa mengeluh ingin cepat pulang dan ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi. Dengan waktu pembelajaran pemrograman dasar yang cukup lama sehingga menyebabkan siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran

tidak dapat tercapai secara maksimal. Masalah tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang paham tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga di waktu jam istirahat ada beberapa yang menanyakan materi lagi kepada guru mata pelajaran. Serta pada saat guru memberikan ulangan harian siswa mendapatkan nilai yang kurang baik.

Perangkat pembelajaran yang menarik dari model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Rusman, (2013:133) Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu komponen yang penting dalam proses keberhasilan pembelajaran. Pemilihan perangkat dari model pembelajaran yang baik dan tepat merupakan salah satu solusi dari kreativitas seorang guru agar siswa tidak bosan pada saat menerima materi.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) adalah sebuah metode yang dapat dikategorikan sebagian metode pembelajaran terpadu. Dimana model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kelebihan dari model pembelajaran CIRC antara lain : 1) pengalaman dan kegiatan siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama; 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai permasalahan yang ditemui dalam lingkungan siswa; 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi siswa kearah belajar yang dinamis, optimal,

dan tepat guna; 7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; 8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru alam mengajar (Huda, 2013: 221).

Mata pelajaran pemrograman dasar adalah salah satu mata pelajaran wajib dari dasar program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Kompetensi inti dan kompetensi dasar Rekayasa Perangkat Lunak pada dasarnya mata pelajaran ini membahas mulai dari kompetensi dasar 3.1 memahami penggunaan data dalam algoritma dan konsep algoritma pemrograman, sampai dengan 4.14 menganalisa kesalahan dalam program (Kemendikbud, 2017).

Pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), pernah dilakukan penelitian oleh Bagus (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: 1). Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Mekanika Teknik. 2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan model pembelajaran langsung. 3) Mengetahui respon siswa kelas X TPm 1 SMK Negeri 2 Surabaya terhadap penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen adalah 79,87, dan untuk kelas kontrol adalah 75,15. Selisih rata-rata data kelas

eksperimen dengan kelas kontrol adalah 4,72. Hasil pengujian data dari pemberian evaluasi soal pada kelas eksperimen dan kontrol bedistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Mekanika Teknik mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil pretest yang didapatkan rata-rata nilai sebesar 54,23 menjadi 81,79 pada rata-rata nilai posttest. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (X TPM 1) dan kelas kontrol (X TPM 3) pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. Hasil tersebut ditunjukkan pada hasil analisis uji t yaitu nilai thitung sebesar 3.302 dan nilai t tabel sebesar 1.665. 3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran mekanika teknik adalah termasuk dalam kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata persentase respon siswa sebesar 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon yang positif dari siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran mekanika teknik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hosnol Hotimah (2014) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pokok Bahasan Kubus dan Balok”. Dalam penelitian tersebut peneliti memilih kelas VII SMP sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti memilih model CIRC ini dikarenakan model pembelajaran ini memfokuskan kegiatan pembelajarannya pada pemahaman bacaan dan penyelesaian permasalahan berbentuk soal cerita dengan tahapan membaca berpasangan, mengidentifikasi

masalah, menemukan kata kunci, dan melakukan pemeriksaan pasangan yang hasilnya dituliskan dalam hasil kolaboratif kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pokok bahasan kubus dan balok yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Kriteria kevalidan perangkat adalah memenuhi koefisien validitas lebih dari 0,6. Kriteria kepraktisan perangkat dilihat dari tingkat kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru minimal cukup baik. Kriteria keefektifan perangkat memenuhi tiga aspek yaitu persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$, hasil Tes Hasil Belajar minimal 80% siswa mencapai kriteria tuntas, serta angket respon siswa yaitu lebih dari atau sama dengan 80% siswa memberikan respon positif terhadap aspek yang ditanyakan dalam angket. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, Buku Siswa dan Tes Hasil Belajar pada pokok bahasan kubus dan balok. Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengembangan perangkat pembelajaran dengan model CIRC dihasilkan kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan sehingga diketahui perangkat pembelajaran dikatakan layak/baik. Kriteria kevalidan perangkat pembelajaran diperoleh dari hasil analisis terhadap validasi yang dilakukan para ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa validitas RPP mencapai 0,87, LKS mencapai 0,92, Buku Siswa mencapai 0,85 dan validitas THB mencapai 0,87. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan perangkat pembelajaran. Kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran didasarkan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dari hasil analisis, diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pada pertemuan pertama mencapai 74,36%

dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua mencapai 87,2% dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga mencapai 89,7. Rata-rata tingkat pencapaian kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 83,76. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah memenuhi kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran. Kriteria keefektifan perangkat pembelajaran dengan model CIRC diperoleh dari analisis terhadap aktivitas siswa pada setiap pertemuan, tes hasil belajar. Dari hasil analisis aktivitas siswa diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 79,2% dengan kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua mencapai 84,7% dengan kategori aktif, dan pada pertemuan ketiga mencapai 90,3% dengan kategori aktif. Dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dari 40 siswa yang mengikuti tes. Hasil analisis angket respon siswa diperoleh bahwa lebih dari 80% siswa memberikan respon positif terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas, diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat pembelajaran tersebut, harus disusun mengacu pada pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Perulangan Dalam Pembelajaran CIRC(*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) Dengan Pendekatan Komuniaktif di Kelas X RPL”.

2.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat perbedaan kondisi riil dan kondisi ideal yang diharapkan. Kondisi riil yang terdapat di lapangan yaitu kurangnya perangkat pembelajaran yang memudahkan guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa tentang struktur kontrol perulangan dan siswa mudah bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Sedangkan kondisi ideal yang diharapkan yaitu adanya perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tentang struktur kontrol perulangan dan siswa aktif mengikuti pelajaran serta dapat memfasilitasi siswa dalam belajar.

Melihat adanya perbedaan antara kondisi riil dan kondisi ideal, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran pada model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan pendekatan komunikatif pada materi struktur kontrol perulangan. Sehingga, dengan adanya pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri.

2.3. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa : Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok (LKK), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa, serta Test Hasil Belajar Siswa.

2.4. Batasan Penelitian Yang Dikembangkan

Batasan penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena adanya adanya pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan lain sebagainya sehingga peneliti memberikan Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaia berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreated And Reading Composition*) dengan Pendekatan Komunikatif.
2. Perangkat yang dikembangkan terbatas pada materi Struktur Perulangan dalam mata pelajaran Pemrograman Dasar.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yakni RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKK (Lembar Kerja Kelompok), Modul Struktur Perulangan, Instrument Test Hasil Belajar dan Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
4. Target penggunaan perangkat pembelajaran ini adalah siswa SMK Negeri 1 Labang Kelas X RPL.

2.5. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar.
 - c. Siswa lebih dapat memahami materi perulangan dari penggunaan perangkat pembelajaran pada model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreated Reading And Composition*) dengan pendekatan Komunikatif.

2. Bagi Guru

- a. penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perangkat dan model pembelajaran.
- b. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan perangkat dan model pembelajaran ini dengan lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik dan siswa lebih dapat dikondisikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan referensi yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- b. Peneliti mendapatkan pengalaman tentang manfaat penelitian eksperimen yang meliputi penyusunan proposal, tahapan penelitian, dan penulisan laporan.